

ANALISIS FINANSIAL USAHA INDUSTRI PENGOLAHAN KERUPUK LILIT “PADA SUKA” DI KELURAHAN LOKTABAT SELATAN KOTA BANJARBARU

The Financial Analysis of Cracker Processing Industry Business “Pada Suka” in Distric Loktabat Selatan Banjarbaru City

Muslimin* , Mira Yulianti, Hairi Firmansyah

Prodi Agribisnis/Jurusan SEP, Fak. Pertanian – Univ. Lambung Mangkurat, Banjarbaru – Kalimantan Selatan

*Corresponding author: Mcezer@gmail.com

Abstrak. Salah satu produk industri pengolahan hasil pertanian yang banyak berkembang adalah industri pengolahan pangan. Industri pengolahan pangan mempunyai prospek bisnis yang cukup baik dan keberadaanya banyak dibutuhkan masyarakat untuk mencukupi kebutuhannya terhadap pangan khususnya pangan yang berupa produk olahan, baik setengah jadi maupun sudah jadi yang siap untuk dikonsumsi secara langsung. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran umum usaha industri pengolahan kerupuk Lilit “Pada Suka” perusahaan milik H. Aendi, mengetahui besarnya biaya, penerimaan, dan keuntungan dari usaha industri pengolahan kerupuk Lilit “Pada Suka” perusahaan milik H. Aendi, mengetahui besarnya titik impas/*Break Even Point* (BEP) dari usaha industri pengolahan kerupuk Lilit “Pada Suka” perusahaan milik H. Aendi dan mengetahui hambatan apa saja yang dihadapi dalam usaha industri pengolahan kerupuk Lilit “Pada Suka” perusahaan milik H. Aendi. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Agustus 2017 sampai bulan Maret 2018. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa biaya total dalam usaha industri pengolahan kerupuk Lilit “Pada Suka” selama tahun 2017 adalah sebesar Rp 1.832.492.096,-, total penerimaan selama tahun 2017 sebesar Rp 2.835.000.000,-, dan keuntungan selama tahun 2017 sebesar Rp 1.002.507.904,-. Usaha industri pengolahan kerupuk Lilit “Pada Suka” milik H. Aendi mencapai titik impas/*Break Even Point* (BEP) pada saat jumlah produksi minimal sebanyak 317.592 bungkus, dengan jumlah penjualan minimal sebesar Rp 952.778.792,- dan dengan harga minimal sebesar Rp 1.938,-. Permasalahan yang dihadapi dalam menjalankan usaha industri pengolahan kerupuk Lilit “Pada Suka” adalah apabila terjadi musim hujan, hal ini dapat mempengaruhi hasil kerupuk yang dihasilkan karena penjemuran yang efektif menggunakan sinar matahari. Selain itu permasalahan yang dihadapi adalah terjadinya perubahan harga bahan baku utama terhadap bawang merah dan bawang putih.

Kata kunci: pengolahan, biaya, titik impas

PENDAHULUAN

Pembangunan pertanian diarahkan untuk meningkatkan produksi pertanian guna memenuhi kebutuhan pangan dan kebutuhan industri dalam negeri, meningkatkan ekspor, meningkatkan pendapatan petani, memperluas kesempatan kerja dan mendorong pemerataan kesempatan usaha (Soekartawi, 2003).

Salah satu produk industri pengolahan hasil pertanian yang banyak berkembang adalah industri pengolahan pangan. Industri pengolahan pangan mempunyai prospek bisnis yang cukup baik dan keberadaanya banyak dibutuhkan masyarakat untuk mencukupi

kebutuhannya terhadap pangan khususnya pangan yang berupa produk olahan, baik setengah jadi maupun sudah jadi yang siap untuk dikonsumsi secara langsung (Soleh, 2003).

Keberadaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pelaku usaha yang terbukti bertahan dan mempunyai daya tahan yang kuat ditengah krisis ekonomi yang melanda Indonesia sejak 1997. Daya tahan yang kuat ini disebabkan UMKM tidak terkait dengan masalah kredit macet perbankan, data survey dari Departemen Koperasi (Depkop, 2015) menunjukkan bahwa kredit macet yang dialami UMKM tidak lebih dari 0,5% dari total

hutangnya, sedangkan kredit industri besar mencapai 70% dari total hutangnya.

Tujuan dan Kegunaan

Tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Mengetahui gambaran umum usaha industri pengolahan kerupuk Lilit “Pada Suka” perusahaan milik H. Aendi (2) Mengetahui besarnya biaya, penerimaan, keuntungan dari usaha industri pengolahan kerupuk Lilit “Pada Suka” perusahaan milik H. Aendi (3) Mengetahui titik impas/*Break Even Point* (BEP) kegiatan usaha industri pengolahan kerupuk Lilit “Pada Suka” perusahaan milik H. Aendi (4) Mengetahui hambatan apa saja yang dihadapi dalam usaha industri pengolahan kerupuk Lilit “Pada Suka” perusahaan milik H. Aendi.

Kegunaan dari hasil penelitian ini adalah: (1) Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan mempraktekan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh peneliti (2) Dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pemerintah untuk pengembangan agribisnis terutama untuk usaha dimasa yang akan datang dan bagi peneliti pribadi (3) Diharapkan kegiatan penelitian ini dapat menambah bekal pengetahuan pengalaman peneliti dimasa yang akan datang agar dapat berguna di masyarakat.

METODE

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada usaha industri pengolahan kerupuk Lilit “Pada Suka” milik H. Aendi yang berada di Jln. Sidodadi 1, No. 95, RT. 01, RW. 05, Kelurahan Loktabat Selatan Kota Banjarbaru. Penelitian ini berlangsung dari bulan Agustus 2017 sampai bulan Maret 2018, dimulai dari persiapan, survey lapangan, pengumpulan data sampai pembuatan laporan.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode studi kasus, data yang dikumpulkan meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan wawancara langsung dengan Bapak H. Aendi selaku pemilik usaha industri pengolahan kerupuk Lilit “Pada

Suka”. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dinas atau instansi yang terkait dan ada hubungannya dengan penelitian ini seperti Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan dan Dinas Koperasi dan UMKM Kota Banjarbaru

Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini sesuai dengan tujuan pokok penelitian, maka dibuat batasan-batasan masalah sebagai berikut: (1) Analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi perhitungan biaya, penerimaan, keuntungan dan titik impas/*Break Even Point* (BEP) yang diterima oleh pemilik usaha industri pengolahan kerupuk Lilit “Pada Suka” (2) Periode analisis yang digunakan adalah selama 2017 (Januari-Desember 2017) selama 1 tahun.

Analisis Data

Untuk menjawab tujuan yang pertama mengenai gambaran umum usaha industri pengolahan kerupuk Lilit “Pada Suka” perusahaan milik H. Aendi di Kelurahan Loktabat Selatan Kota Banjarbaru dianalisis secara deskriptif.

Untuk menjawab tujuan kedua yaitu menghitung besarnya biaya, penerimaan dan keuntungan dalam usaha industri pengolahan kerupuk Lilit “Pada Suka” maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

dengan : TC Biaya total (Rp)
TFC Total biaya tetap (Rp)
TVC Total biaya variabel (Rp)

Untuk menghitung besarnya penerimaan dari usaha industri pengolahan kerupuk Lilit “Pada Suka” secara sistematis dapat dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$TR = Q \times P$$

dengan : TR Penerimaan total (Rp)
Q Jumlah produk (bungkus)
P Harga kerupuk (Rp)/bungkus

Untuk menghitung besarnya keuntungan dari usaha industri pengolahan kerupuk Lilit “Pada Suka” secara sistematis dapat dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

dengan : π Keuntungan usaha (Rp)

TR Penerimaan total (Rp)

TC Biaya total (Rp)

Untuk menjawab tujuan yang ketiga yaitu mengetahui besarnya titik impas dalam kegiatan usaha industri pengolahan kerupuk Lilit “Pada Suka” secara sistematis dirumuskan sebagai berikut:

1. Titik impas berdasarkan jumlah produksi minimal yang harus dihasilkan

$$BEP(Q) = \frac{FC}{(P-AVC)}$$

2. Titik impas berdasarkan jumlah penjualan minimal

$$BEP(Rp) = \frac{FC}{(1 - \frac{VC}{s})}$$

3. Titik impas berdasarkan harga

$$BEP(p) = \frac{FC+AVC.Q}{Q}$$

Untuk menjawab tujuan keempat yaitu menjelaskan hambatan apa saja yang di hadapi oleh pengusaha dilakukan dengan cara analisis deskriptif yaitu dengan menyatakan langsung secara sederhana dan mendalam apa saja hambatan yang di hadapi oleh pengusaha dalam menjalankan usahanya tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bahan Baku Utama

Bahan baku yang digunakan dalam produksi pengolahan kerupuk Lilit “Pada Suka” adalah berupa tepung tapioka sebanyak 350 kg, tepung terigu 20 kg, bawang merah 1 kg, bawang putih 4 kg, garam 7 kg, penyedap rasa MSG 2 kg dan terasi 0,5 kg untuk setiap kali produksi/hari.

Bahan Baku Penolong

Bahan penolong adalah bahan yang digunakan sebagai bahan penunjang terbentuknya bahan jadi. Bahan penolong yaitu minyak goreng. Pengadaan minyak goreng dilakukan 1 bulan sekali dengan sebanyak 13 drum dengan berat isi 200 liter/drum.

Kegiatan Produksi

Kegiatan produksi kerupuk Lilit “Pada Suka” dilakukan setiap hari yakni dari hari senin sampai sabtu, hari minggu kegiatan produksi diliburkan. Kegiatan produksi kerupuk

dilakukan dari jam 08.30 sampai 16.40 atau setara dengan 7 jam kerja. Dalam usaha produksi kerupuk Lilit “Pada Suka” perusahaan memiliki 21 orang tenaga kerja dengan klasifikasi 12 tenaga kerja ditempatkan di bagian proses produksi dan 9 orang di bagian pengemasan.

Tahapan-tahapan pengolahan kerupuk Lilit “Pada Suka” sebagai berikut :

Penyediaan bahan baku, Bahan baku yang digunakan dalam produksi pengolahan kerupuk Lilit “Pada Suka” adalah berupa tepung tapioka, tepung terigu, bawang merah, bawang putih, garam, penyedap rasa MSG dan terasi.

Pembuatan adonan kerupuk, dalam proses pembuatan adonan kerupuk, perusahaan kerupuk Lilit “Pada Suka” menggunakan 4 unit drum plastik sebagai tempat atau wadah untuk mencampur semua bahan. Setiap 1 unit drum plastik digunakan sebagai tempat mencampur semua bahan baku dengan komposisi bahan baku tepung tapioka sebanyak 80 kg dan tepung terigu sebanyak 5 kg, serta tambahkan juga bumbu-bumbu penambah cita rasa yang sudah dihaluskan terlebih dulu sebanyak 1 ember plastik berukuran sedang. selanjutnya tambah kan air panas sebanyak 5 ember plastik berukuran sedang dan aduk adonan secara merata hingga membentuk seperti gumpalan lem dan dibiarkan sejenak. Selanjutnya adonan terlebih dulu dilakukan tahap pengembangan yaitu dengan cara menumbuk-numbuk adonan yang masih dalam bentuk seperti lem dengan dicampur sedikit tepung tapioka sebanyak 7,5 kg agar adonan tidak menjadi lengket saat dimasukan kedalam mesin trolling. Selanjutnya adonan dimasukan kedalam mesin trolling tahap 1 untuk menghaluskan tekstur adonan yang masih kasar, dan selanjutnya dimasukan kedalam mesin trolling tahap 2 untuk menghaluskan tekstur adonan agar menjadi lebih halus dan siap untuk dicetak.

Pencetakan kerupuk, proses pencetakan kerupuk dilakukan dengan menggunakan alat cetak modern, sekali cetak menghasilkan 12 keping kerupuk mentah

Pengukusan kerupuk, tahap pengukusan kerupuk mentah dilakukan dengan cara

meletakkan kerupuk yang sudah dicetak diatas ebek dan kemudian disusun rapi kedalam rumah pengukusan. Pengukusan dilakukan selama kurang lebih 3-5 menit dengan suhu 95° C.

Penjemuran kerupuk, kerupuk yang selesai dikukus dijemur langsung dibawah terik sinar matahari seharian penuh agar hasil yang diperoleh maksimal.

Pengovenan/penggarangan, kerupuk yang selesai dijemur kemudian di oven agar kerupuk yang akan digoreng nantinya dapat mengembang sempurna saat digoreng. Proses pengovenan dilakukan selama 5-10 menit.

Penggorengan kerupuk, penggorengan kerupuk dilakukan selama 1-2 menit.

Pengemasan kerupuk, pengemasan menggunakan jenis plastik dengan ukuran 18x20 cm dan 17x18 cm, plastik yang digunakan menyesuaikan dari kerupuk yang dihasilkan.

Pemasaran, pemasaran dilakukan dengan mengecor kesetiap pelanggan, adapun juga pelanggan yang langsung mengambil sendiri ketempat produksi.

Biaya, Penerimaan, Keuntungan, dan Titik Impas/Break Even Point (BEP)

Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang senantiasa akan dikeluarkan dalam proses produksi, tanpa memandang tinggi rendahnya output yang akan dihasilkan. Tabel 1. Rincian biaya tetap pada usaha industri pengolahan kerupuk Lilit “Pada Suka” tahun 2017

Jenis Biaya Tetap	Jumlah (Rp)/Tahun	Persentase (%)
Penyusutan alat produksi	42.321.096	8.33
Biaya tenaga kerja bagian produksi	360.000.000	70.90
Biaya pemeliharaan alat produksi	25.000.000	4.92
Biaya pemeliharaan mobil operasional	4.310.000	0.85
Biaya konsumsi tenaga kerja	63.000.000	12.40
Biaya PBB, pajak usaha dan pajak mobil	13.200.000	2.60
Jumlah	507.831.096	100

Sumber : Data primer (2017)

Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan oleh pengusaha sebagai akibat penggunaan faktor produksi variabel, besarnya biaya ini berubah-ubah dengan berubahnya jumlah barang yang dihasilkan. Tabel 2. Rincian biaya variabel pada usaha industri pengolahan kerupuk Lilit “Pada Suka” tahun 2017

Komponen	Biaya (Rp)	Persentase (%)
Biaya bahan baku utama	717.311.000	52.67
Biaya bahan baku penolong	270.000.000	19.82
Biaya bahan bakar	85.650.000	6.26
Biaya transportasi	60.000.000	4.41
Biaya ATK	51.000	0.00
Biaya listrik	23.850.000	1.75
Biaya pulsa	924.000	0.02
Biaya bahan pengemasan	91.275.000	9.52
Biaya tenaga kerja bagian pengemasan	75.600.000	5.55
Jumlah	1.324.661.000	100

Sumber : Data primer (2017)

Biaya Total

Biaya total adalah semua biaya yang digunakan dalam usaha produksi kerupuk. Tabel 3. Rincian biaya total pada usaha industri pengolahan kerupuk Lilit “Pada Suka” tahun 2017

Komponen	Jumlah Biaya (Rp)	Persentase (%)
Biaya tetap	507.831.096	26.54
Biaya variabel	1.324.661.000	73.46
Jumlah	1.832.492.096	100

Sumber : Data primer (2017)

Penerimaan

Penerimaan adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Tabel 4. Rincian penerimaan produksi kerupuk Lilit “Pada Suka” tahun 2017

Bulan	Produksi kerupuk		
	Jumlah (bungkus)	Harga (Rp)	Penerimaan (Rp)
Januari	81.900	3.000	245.700.000
Februari	75.600	3.000	226.800.000
Maret	85.050	3.000	255.150.000
April	75.600	3.000	226.800.000
Mei	85.050	3.000	255.150.000
Juni	66.150	3.000	198.450.000
Juli	75.600	3.000	226.800.000
Agustus	81.900	3.000	245.700.000

September	75.600	3.000	226.800.000
Oktober	81.900	3.000	245.700.000
November	81.900	3.000	245.700.000
Desember	78.750	3.000	236.250.000
Jumlah	945.000		2.835.000.000

Sumber : Data primer (2017)

Keuntungan

Keuntungan yang diperoleh dari suatu kegiatan produksi adalah merupakan selisih antara seluruh penerimaan. Tabel 5. Rincian keuntungan yang diperoleh

Komponen	Total (Rp)
Penerimaan	2.835.000.000
Biaya total	1.832.492.096
Jumlah	1.002.507.904

Sumber : Data primer (2017)

Titik Impas /Break Even Point (BEP)

Perusahaan dikatakan dalam keadaan break even apabila usahanya pada periode tertentu jumlah antara biaya tetap dan biaya variabel sama dengan penerimaan totalnya. Keadaan ini mengartikan perusahaan tidak mengalami kerugian dan tidak pula mengalami laba.

Tabel 6. Rincian volume penjualan berdasarkan hasil, biaya tetap, biaya variabel, biaya variable perbungkus, dan harga perbungkus pada usaha industri kerupuk Lilit “Pada Suka” tahun 2017

Komponen	Total Biaya (Rp)
Volume penjualan berdasarkan hasil produksi (S)	2.835.000.000
Biaya tetap (FC)	507.831.096
Biaya total variabel (VC)	1.324.661.000
Biaya variabel perbungkus (AVC)	1.401
Harga perbungkus (P)	3.000

Sumber : Data primer (2017)

Perhitungan titik impas (*break even point*) usaha pengolahan kerupuk Lilit “Pada Suka”.

1. Titik Impas berdasarkan jumlah produksi minimal yang harus dihasilkan (*Break even yield*)

$$\text{BEP (Q)} = \frac{\text{FC}}{(\text{P} - \text{AVC})}$$

$$= \frac{\text{Rp. 507.831.096}}{\text{Rp. 3.000} - \text{Rp. 1.401}}$$

$$= \frac{\text{Rp.507.831.096}}{\text{Rp. 1.599}}$$

$$= 317.593 \text{ bungkus}$$

2. Titik Impas berdasarkan jumlah penjualan minimal (*Break even revenue*)

$$\text{BEP (Rp)} = \frac{\text{FC}}{(1 - \frac{\text{VC}}{\text{S}})}$$

$$= \frac{\text{Rp. 507.831.096}}{(1 - \frac{\text{Rp. 1.324.661.000}}{\text{Rp. 2.835.000.000}})}$$

$$= \frac{\text{Rp. 507.831.096}}{(1 - 0.467)}$$

$$= \text{Rp. 952.778.792}$$

3. Titik Impas berdasarkan harga minimal (*Break even price*)

$$\text{BEP (p)} = \frac{\text{FC} + \text{AVC} \cdot \text{Q}}{\text{Q}}$$

$$= \frac{507.831.096 + 1.401 \times 945.000}{945.000}$$

$$= \text{Rp. 1.938}$$

Titik impas/*Break Even Point* (BEP) berdasarkan produksi minimal yang harus dihasilkan sebanyak 317.593 bungkus, titik impas berdasarkan jumlah penjualan minimal sebesar Rp 952.778.792,- dan titik impas berdasarkan harga minimal sebesar Rp 1.938,-.

Dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa usaha industri pengolahan kerupuk Lilit “Pada Suka” milik H. Aendi saat ini telah mencapai diatas tingkat titik impas/*Break Even Point* (BEP), dimana pada tahun 2017 produksi kerupuk yang dihasilkan oleh perusahaan sebanyak 945.000 bungkus, dengan jumlah penjualan sebesar Rp 2.835.000.000,- dan dengan harga kerupuk perbungkusnya sebesar Rp 3.000,-. Artinya titik impas/*Break Even Point* (BEP) usaha industri pengolahan kerupuk Lilit “Pada Suka” milik H. Aendi berada pada saat penjualan sebesar Rp 952.778.792,-, dengan jumlah kerupuk yang dihasilkan sebanyak 317.593 bungkus dan dengan harga kerupuk perbungkusnya sebesar Rp 1.938,-.

Adapun permasalahan yang dihadapi pada usaha industri pengolahan kerupuk Lilit “Pada Suka” adalah sebagai berikut:

1. Apabila terjadi musim penghujan, maka kerupuk yang dihasilkan akan kurang maksimal hal ini dikarenakan penjemuran kerupuk sepenuhnya menggunakan sinar matahari.
2. Terjadinya perubahan harga bahan baku utama terhadap bawang merah dan bawang putih.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Selama tahun 2017, biaya total yang dikeluarkan dalam usaha industri pengolahan kerupuk Lilit “Pada Suka” sebesar Rp 1.832.492.096,- penerimaan sebesar Rp 2.835.000.000,- dengan jumlah penjualan sebanyak 945.000 bungkus dan keuntungan yang diperoleh sebesar Rp 1.002.507.904.
2. Dari hasil perhitungan didapatkan bahwa perusahaan mencapai titik impas pada saat jumlah produksi minimal sebesar 317.593 bungkus, dan jumlah penjualan minimal sebesar Rp 952.778.792,- dan harga minimal perbungkus sebesar Rp 1.938,-.
3. Permasalahan yang dihadapi dalam usaha industri pengolahan kerupuk Lilit “Pada Suka” adalah apabila terjadi musim penghujan, maka kerupuk yang dihasilkan akan kurang maksimal hal ini dikarenakan penjemuran kerupuk sepenuhnya menggunakan sinar matahari, dan permasalahan yang lainnya adalah terjadinya perubahan harga pada bahan baku utama terhadap bawang merah dan bawang putih.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan, untuk memperoleh keuntungan yang maksimal perusahaan perlu adanya melakukan penyediaan bahan baku utama terhadap bawang merah dan bawang putih untuk stok persediaan dengan jumlah yang diperkirakan dapat memenuhi kebutuhan produksi selama 1 tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Koperasi dan UMKM. 2016. Data Jumlah UMKM Kota Banjarbaru. Banjarbaru.
- Soekartawi. 2003. Agribisnis Teori dan Aplikasinya. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Soleh, M. 2003. Perbaikan Mutu dan Ketahanan Pangan Produk Olahan Hasil Industri Kecil Melalui Analisis Bahaya dan Penentuan Titik Kendali Dalam Teknologi Pangan dan Informasi Pertanian. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.